

PERAN MODUL AJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pilenia

IAKN Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : pilenia@iaknpky.ac.id

Olivtia

IAKN Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : Olivtia.kesia.pebriany@iaknpky.ac.id

Paulina

IAKN Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : paulina.gresia@iaknpky.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran modul ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKS Kristen Palangka Raya. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana modul ajar yang dirancang sesuai kebutuhan siswa mampu memengaruhi aspek motivasi belajar, seperti minat, keterlibatan, dan ketekunan. Modul ajar yang digunakan berbasis kontekstual, dengan isi yang relevan terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 3 siswa dan 1 guru, observasi kelas selama implementasi modul ajar, serta analisis dokumen berupa hasil tugas siswa. Hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Sebagai pelengkap, tabel penilaian disusun untuk memetakan indikator-indikator motivasi belajar, seperti frekuensi partisipasi siswa dalam diskusi, antusiasme menyelesaikan tugas, dan respon terhadap tantangan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, meningkatnya rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta antusiasme untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru mengungkapkan bahwa modul ajar membantu mereka menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan menyenangkan. Siswa juga merasa bahwa materi dalam modul ajar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Kesimpulannya, modul ajar berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKS Kristen Palangka Raya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul ajar yang lebih inklusif dan kreatif untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa.

Kata Kunci: modul ajar, motivasi belajar, pembelajaran efektif

Abstract

This study aims to explore the role of open modules in improving students' learning motivation at SMKS Kristen Palangka Raya. The focus of the study is directed at how teaching modules designed according to students' needs can influence aspects of learning motivation, such as interest, involvement, and perseverance. The teaching modules used are contextual, with content that is relevant to students' daily lives. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with 3 students and 1 teacher, classroom observations during the implementation of the open module, and document analysis in the form of student

assignment results. The results of the interviews and observations are explained using thematic analysis techniques. As a complement, an assessment table is prepared to reflect indicators of learning motivation, such as the frequency of student participation in discussions, enthusiasm for completing assignments, and responses to learning challenges. The results of the study show that teaching modules have a positive impact on students' learning motivation. This is indicated by increased active participation of students during learning, increased confidence in answering questions, and enthusiasm for completing the assigned tasks. Teachers expressed that teaching modules helped them create more focused and enjoyable learning. Students also felt that the material in the open module was easier to understand and relevant to their lives. In conclusion, open modules play a significant role in increasing students' learning motivation at SMKS Kristen Palangka Raya. This study recommends the development of more inclusive and creative teaching modules to support various learning styles of students.

Keywords: open modules, learning motivation,

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan daya tahan mereka dalam menghadapi tantangan akademik (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Namun, kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif di kelas, rendahnya minat terhadap materi pembelajaran, dan ketidakteraturan dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru, terutama di jenjang pendidikan menengah kejuruan seperti SMKS Kristen Palangka Raya, yang dituntut untuk mencetak lulusan siap kerja.¹

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengembangkan dan mengimplementasikan modul ajar yang dirancang secara khusus. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memberikan panduan belajar secara mandiri kepada siswa dengan penyajian yang sistematis dan menarik (Prastowo, 2015). Modul yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, berbasis kontekstual, dan melibatkan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan minat belajar serta memfasilitasi siswa dalam memahami materi.²

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar yang efektif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, modul berbasis *student-centered learning* terbukti mampu mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Surya, 2020). Namun, di SMKS Kristen Palangka Raya, penelitian terkait peran modul ajar dalam memengaruhi motivasi belajar siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran modul ajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, dengan fokus pada implementasi dan dampaknya pada proses pembelajaran.³

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru untuk

¹ Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Boston: Pearson Education.

² Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

³ Surya, M. (2020). "Pengaruh Modul Berbasis Student-Centered Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-134.

meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti di SMKS Kristen Palangka Raya, motivasi belajar siswa menjadi lebih krusial karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep teoretis, tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah tersebut cenderung pasif selama pembelajaran, kurang antusias terhadap materi yang disampaikan, dan memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan tugas dengan penuh semangat. Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada tingkat motivasi belajar siswa yang perlu segera diatasi.

Salah satu solusi yang dapat diupayakan adalah dengan menyediakan modul ajar yang dirancang secara khusus. Modul ajar yang baik dapat membantu siswa memahami materi secara mandiri, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana modul ajar dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran modul ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKS Kristen Palangka Raya?
2. Apa saja aspek motivasi belajar yang dipengaruhi oleh penggunaan modul ajar?
3. Bagaimana implementasi modul ajar dapat mendukung pembelajaran yang efektif?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran modul ajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKS Kristen Palangka Raya.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek motivasi belajar yang terpengaruh oleh penggunaan modul ajar.
3. Mengevaluasi proses implementasi modul ajar dalam pembelajaran di SMKS Kristen Palangka Raya.

Tinjauan Pustaka

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan keberlanjutan perilaku belajar siswa (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran seperti modul ajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Prastowo (2015) menyatakan bahwa modul ajar yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dan melibatkan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Surya (2020) mengungkapkan bahwa modul berbasis *student-centered learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Modul ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai ritme mereka, sambil tetap memberikan panduan yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu,

penelitian ini berfokus pada penerapan modul ajar di SMKS Kristen Palangka Raya dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran modul ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKS Kristen Palangka Raya. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa serta guru selama penggunaan modul ajar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII di SMKS Kristen Palangka Raya. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan melibatkan 3 siswa dari satu kelas yang dianggap representatif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran sebelumnya. Selain itu, tiga guru yang mengampu mata pelajaran produktif turut dilibatkan sebagai partisipan untuk memberikan perspektif tambahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pandangan siswa dan guru mengenai motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul ajar.
2. Observasi: Observasi kelas dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Catatan lapangan mencakup aspek partisipasi, minat, bakat dan antusiasme siswa.
3. Dokumen : Hasil tugas siswa dan catatan refleksi guru selama implementasi modul ajar dianalisis untuk mendukung data utama.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Tahap Persiapan: Modul ajar dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
2. Tahap Implementasi: Modul ajar digunakan selama 1 minggu dalam pembelajaran di kelas, dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran.
3. Wawancara dan Dokumentasi: Setelah implementasi, wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan modul ajar. Dokumen hasil pembelajaran juga dikumpulkan untuk dianalisis.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengodean Awal: Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama.
2. Identifikasi Tema: Tema-tema terkait motivasi belajar seperti minat, keterlibatan, dan ketekunan siswa diidentifikasi.
3. Triangulasi Data: Data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) dibandingkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.
4. Interpretasi Data: Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan peran modul ajar dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

Metode ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran modul ajar dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di SMKS Kristen Palangka Raya. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dirangkum dalam tabel berikut:

Aspek Motivasi Belajar	Sebelum Modul Ajar	Setelah Modul Ajar
Minat	Rendah: siswa kurang antusias terhadap materi dan pembelajaran.	Tinggi: siswa menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas di modul.
Keterlibatan	Pasif: hanya beberapa siswa aktif dalam diskusi.	Aktif: mayoritas siswa berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok.
Ketekunan	Tidak konsisten: banyak siswa menyerah pada soal sulit.	Konsisten: siswa lebih tekun menyelesaikan seluruh bagian modul.

Guru juga melaporkan bahwa modul ajar membantu mengarahkan pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi. Siswa menyatakan bahwa modul membuat pembelajaran lebih terstruktur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Interpretasi Hasil

Dari data di atas, terlihat bahwa modul ajar secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan minat, keterlibatan, dan ketekunan. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor:

1. Konteks Materi: Modul ajar menyajikan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan pembelajaran.
2. Desain Interaktif: Modul dirancang dengan aktivitas yang menantang tetapi dapat diatasi, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas.
3. Belajar Mandiri: Siswa merasa lebih percaya diri karena modul memberikan panduan yang jelas sehingga mereka dapat belajar secara mandiri.

Pembahasan Hasil Terkait Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Schunk, Pintrich, dan Meece (2014), yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang relevan dan terarah. Modul ajar berfungsi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Prastowo (2015) juga mengungkapkan bahwa modul ajar berbasis pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, temuan ini mendukung studi Surya (2020), yang menunjukkan bahwa modul berbasis *student-centered learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁴

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi modul ajar, seperti kebutuhan waktu lebih lama untuk adaptasi siswa terhadap metode baru dan peran guru yang harus lebih aktif membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengembangan modul ajar di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar di SMKS Kristen Palangka Raya memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Modul ajar yang dirancang berbasis kontekstual dan interaktif mampu meningkatkan aspek-aspek motivasi belajar siswa, seperti minat, keterlibatan, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan motivasi ini tercermin dari antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas, meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan dalam modul ajar.

Implikasi dari Temuan

Temuan ini memberikan implikasi yang penting bagi pengembangan pembelajaran di SMKS Kristen Palangka Raya dan sekolah menengah kejuruan lainnya. Penerapan modul ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta disusun dengan pendekatan *student-centered learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan modul ajar berbasis kontekstual sebaiknya dipertimbangkan sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Para guru juga diharapkan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam mendukung siswa.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau kelas dari berbagai jenjang pendidikan kejuruan untuk memperoleh temuan yang lebih umum. Selain itu, penelitian dapat lebih mendalam mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan modul ajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, serta bagaimana modul ajar dapat diadaptasi untuk berbagai gaya belajar siswa. Penelitian juga dapat mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengimplementasikan modul ajar di kelas.

⁴ Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Daftar Pustaka

- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Boston: Pearson Education.
- Surya, M. (2020). "Pengaruh Modul Berbasis Student-Centered Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-134.